

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak serta menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Terwujudnya derajat kesehatan ibu dan anak yang baik diperlukan pengelolaan program kesehatan ibu dan anak. Program Kesehatan Ibu dan Anak merupakan salah satu prioritas dari Kementerian Kesehatan. Program Kesehatan Ibu dan Anak merupakan upaya pemeliharaan kesehatan dan pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, nifas dan menyusui, bayi, balita, dan anak prasekolah (Dongoran and Siregar, P., 2023).

Meningkatnya angka kematian ibu dan bayi menyebabkan gencarnya Program Kesehatan Ibu dan Anak di masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan data dari Kemenkes RI tahun 2023, Angka Kematian Ibu masih sekitar 205 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan Sustainable Development Goals (SDGs) menargetkan AKI 70 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2030. Sementara itu Angka Kematian Bayi sekitar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan target AKB SDGs pada tahun 20230 yaitu 12 per 1.000 kelahiran hidup (Rokom, 2024). Salah satu pelayanan KIA adalah Antenatal Care (ANC) yang merupakan pelayanan kesehatan komprehensif dan berkualitas dengan memberikan pelayanan, konseling, deteksi dini penyulit/komplikasi selama kehamilan, persiapan persalinan, perencanaan dan persiapan rujukan jika terjadi penyulit/komplikasi dan penatalaksanaan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Asuhan kebidanan pada ibu hamil yang fisiologis dapat dilakukan di Puskesmas. Puskesmas berperan penting dalam menurunkan AKI dan AKB melalui program *Antenatal Care* (ANC) terpadu. Standar pelayanan antenatal dianjurkan untuk menjamin perlindungan kepada ibu hamil, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan komplikasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk deteksi dini yaitu menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR). Kartu ini merupakan alat skrining untuk menemukan nilai risiko ibu hamil agar dilakukan upaya yang berkelanjutan dalam menghindari dan mencegah kemungkinan komplikasi obstetri saat persalinan (Suryani, 2022).

Tercapainya pelaksanaan program tersebut tentunya perlu tenaga kesehatan yang kompeten, salah satunya bidan. Menurut Permenkes No. 28 Tahun 2017, Bidan merupakan seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan dan sudah teregistrasi sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan. Kompetensi bidan yang diharapkan yaitu kompeten dalam memberikan asuhan dan pelayanan kebidanan kepada perempuan sepanjang siklus kehidupan sesuai kewenangannya (Ningsih and Awaluddin, 2024).

Bidan berkewajiban untuk mendampingi dan memberikan asuhan yang berkesinambungan (*Continuity of Care*) dalam proses kehamilan dan persalinan. Asuhan kebidanan yang berkesinambungan merupakan asuhan yang diberikan dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir atau neonatus, serta pemilihan metode kontrasepsi atau KB sehingga mampu menekan AKI dan AKB. Dalam proses kehamilan dan persalinan, ibu sangat rentan mengalami gangguan kesehatan, oleh karena itu kesehatan ibu dan anak pada masa itu sangat perlu diperhatikan (Sari and Sharief, 2022).

Asuhan komplementer yang sudah didapatkan yaitu prenatal yoga dan senam hamil, pijat perineum, senam kegel, pijat oksitosin, dan pijat bayi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riza Amalia dan Diki Retno Yuliani tahun 2023 menyatakan kombinasi senam hamil dan prenatal yoga dapat membantu mengurangi ketidaknyamanan pada ibu hamil, selain itu kombinasi ini dapat mengurangi tingkat kecemasan (Amalia and Yuliani, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Freike Sofie dan Sesca Diana tahun 2022 menyatakan bahwa pijat perineum dapat mengurangi kejadian episiotomi dan robekan pada perineum (Sofie and Diana, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fajar dan Oktavioanty tahun 2023 senam kegel merupakan senam untuk menguatkan otot panggul menjelang persalinan, selain itu senam kegel juga dapat mengurangi dan mengatasi keluhan sering buang air kecil pada kehamilan trimester III (Fajar and Oktavioanty, 2023). Berdasarkan penelitian oleh Fildzah Shella dan Anjar tahun 2024 menyatakan bahwa pijat oksitosin dapat merangsang reflex let down sehingga meningkatkan hormon oksitison yang dapat meningkatkan produksi ASI ibu dan membuat ibu menjadi lebih rileks (Shella and Anjar, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Titin Apriyani dan Rani Purwani tahun 2023 yaitu pijat bayi dapat lebih meningkatkan berat badan bayi, membuat bayi lebih tenang, dan membuat tidur bayi lebih nyenyak (Apriyani and Purwani, 2023).

Mahasiswa kebidanan harus mampu memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif sesuai kebutuhan klien dari masa kehamilan sampai masa nifas. Berdasarkan hal tersebut, penulis sebagai mahasiswa kebidanan diwajibkan untuk memberikan asuhan kebidanan dan komplementer pada ibu hamil dimulai

dari usia kehamilan 16 minggu sampai 42 hari masa nifas. Dalam hal ini penulis melakukan asuhan pada Ibu “LS” usia 29 tahun multigravida yang berada di wilayah UPTD Puskesmas Penebel I. Ibu “LS” tinggal di Banjar Dinas Babahan Kanginan, Desa Babahan, Penebel, Tabanan. Taksiran Persalinan Ibu “LS” berdasarkan hasil perhitungan Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT) adalah 28 Pebruari 2025. Ini merupakan kehamilan kedua ibu “LS”, anak pertama lahir tahun 2019, Pspt B, normal dan sehat. Saat ini ibu tinggal dengan suami dan anak pertama.

Penulis memberikan asuhan kebidanan pada Ibu “LS” usia 29 tahun multigravida dari usia kehamilan 16 minggu. Setelah dilakukan skrining Ibu “LS” masuk dalam kelompok risiko rendah dengan skor Poedji Rochjati 2. Berdasarkan pemaparan tersebut, diperlukan pendampingan dan asuhan komprehensif sesuai dengan keluhan. Setelah dilakukan pendekatan pada ibu dan suami, ibu dan suami bersedia bahwa ibu akan diberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dimulai dari masa kehamilan sampai masa nifas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Bagaimana hasil penerapan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester II sampai dengan masa nifas pada ibu “LS” usia 29 tahun Multigravida.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada ibu “LS” umur 29 tahun Multigravida beserta anaknya yang menerima asuhan kebidanan sesuai

standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester II sampai dengan masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta janinnya selama masa kehamilan/prenatal.
- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta bayi baru lahir selama masa persalinan.
- c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta bayi selama masa nifas.
- d. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada bayi selama masa pascanatal.

D. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penulisan ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan yang diberikan pada ibu “LS” dalam laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan (referensi) bagi penulis laporan tugas akhir berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa Kebidanan

Hasil asuhan yang diberikan kepada ibu “LS” dalam laporan ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

b. Bagi ibu dan keluarga

Hasil dari asuhan yang diberikan kepada ibu dan keluarga diharapkan dapat menambah informasi, pengetahuan, dan keterampilan dalam menjalani asuhan kehamilan, persalinan, dan masa nifas serta dalam merawat bayinya.

c. Bagi institusi kesehatan

Hasil asuhan yang diberikan pada ibu “LS” dalam laporan tugas akhir ini diharapkan dapat membantu program KIA untuk memberikan asuhan kebidanan dan sebagai informasi serta dokumentasi dalam melaksanakan asuhan kebidanan.

d. Bagi institusi pendidikan

Hasil penulisan laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan evaluasi keterampilan untuk mahasiswa dalam membuat laporan tugas mengenai asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus.